

# Bab

# IV

## DAYA SAING KAWASAN DAN DAERAH

**D**alam menghadapi pemberlakuan pasar bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, Indonesia tidak perlu terlalu risau terhadap peningkatan tarif bea masuk serta pengenaan hambatan non tarif dalam perdagangan intra-ASEAN. Namun demikian bila terjadi lonjakan impor yang menyebabkan atau mengancam kerugian petani produsen dengan memperhatikan aturan *general safeguard-WTO*, maka pemerintah Indonesia perlu mengambil langkah strategis untuk melindungi produsen dalam negeri. Dalam situasi semacam ini, negara ASEAN yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif yang akan lebih unggul dan menikmati manfaat pasar tunggal ASEAN 2015. Sebagai contoh, saat ini Indonesia mengalami defisit perdagangan komoditas hortikultura dengan China, dimana nilai impor Indonesia lebih tinggi dari nilai eksportnya. Dalam kondisi ini pemerintah perlu mengambil langkah terobosan untuk memperkuat kemampuan inovasi dalam negeri.

Walaupun Indonesia memiliki keunggulan komparatif, namun langkah pembenahan harus dilakukan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif, diantaranya dengan menentukan produk pertanian yang layak dikenakan SNI dan menerapkan manajemen Sistem Resi Gudang sesuai amanat Undang-Undang No 9/2006 tentang Sistem Resi Gudang. Sistem ini sebagai instrumen multiguna yang mampu menanggulangi instabilitas harga, meningkatkan pendapatan dan keuntungan petani, membantu petani memperoleh pembiayaan, serta mendorong petani untuk menghasilkan produk berkualitas dan memenuhi standar mutu.

Daya saing komoditas pertanian juga ditentukan oleh daya saing daerah yang mendukung komoditas pertanian unggulan tertentu. Pulau Jawa dan daerah yang dekat dengan semenanjung Malaysia dan Singapura mempunyai daya saing daerah yang relatif tinggi. Perkebunan Kelapa sawit dan karet yang terkonsentrasi di Sumatera dan Kalimantan serta perkebunan kakao terpusat di Sulawesi, telah menempatkan wilayah-wilayah tersebut pada posisi daya saing daerah yang tinggi. Kondisi demikian terjadi pula di Pulau Jawa yang mendominasi komoditas pangan dan hortikultura. Demikian pula dengan Komoditas peternakan yang semula banyak dihasilkan di wilayah timur juga bergeser ke Pulau Jawa turut menentukan posisi daya saing Pulau Jawa. Oleh karena itu, memperkuat daya saing komoditas tertentu yang mempunyai

*Daya Saing Kawasan dan Daerah*

potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dilakukan dengan memperbaiki daya saing daerah, mencakup infrastruktur, kelembagaan pemerintahan, keuangan dan kualitas sumber daya manusia.